

RINGKASAN

Sungai Serayu yang membentang dari Dataran Tinggi Dieng hingga bermuara di Kabupaten Cilacap ini membawa komoditas tersendiri, yaitu penambangan pasir. Kegiatan penambangan pasir juga sudah cukup tua, apalagi dalam kehidupan manusia modern, bahan galian pasir sangat bermanfaat untuk membangun bangunan, termasuk di Kabupaten Banjarnegara yang menyumbang 4% PDRB Kabupaten Banjarnegara.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Bagaimana kegiatan penambangan pasir di Banjarnegara. 2) Bagaimana dampak penambangan pasir di Kabupaten Banjarnegara terhadap sosial ekonomi. Hal ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah penambangan pasir di Sungai Serayu menggunakan alat sederhana. Tidak diperkenankan menggunakan alat-alat modern. Para penambang juga biasanya menghabiskan waktu luang mereka dengan membelah, memancing, dan berkebun. Pendapatan Rata-rata pendapatan yang diterima oleh penambang pasir selama satu bulan sebesar Rp 8.400.000,00, buruh bongkar muat sebesar Rp 3.360,00 sedangkan mobil pengangkut pasir sebesar Rp 5.448.000,00. Sehingga kegiatan penambangan pasir dapat memberikan perubahan sosial ekonomi bagi para pelakunya dan mengarah pada kehidupan layak.

Implikasi dari penelitian ini penambangan pasir di Sungai Serayu seharusnya memperhatikan dampak lingkungan seperti bantaran sungai yang terus terkikis, tanah longsor, dan lahan persawahan yang terus menyusut akibat dampak tersebut, tebing-tebing di dekat sungai yang terus terkikis. Pemerintah atau pihak terkait harus mengambil tindakan sebelum terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Kata kunci: Penambangan pasir, Sungai Serayu, Sosial ekonomi

SUMMARY

The Serayu River, which stretches from the Dieng Plateau to its mouth in Cilacap Regency, carries its own commodity, namely sand mining. Sand mining activities are also quite old, especially in modern human life, sand excavation materials are very useful for building buildings, including in Banjarnegara Regency which contributes 4% of Banjarnegara Regency's GRDP.

The objectives of this research are: 1) How is the sand mining activity in Banjarnegara. 2) How is the impact of sand mining in Banjarnegara Regency on the socio-economy. This attracted researchers to conduct research. The method used in this research is descriptive qualitative.

The results of this study are sand mining in the Serayu River using simple tools. It is not allowed to use modern tools. The miners also usually spend their free time splitting, fishing, and gardening. Income The average income received by sand miners for one month is IDR 8,400,000, loading and unloading laborers are IDR 3,360, while sand transportation cars are IDR 5,448,000. So that sand mining activities can provide socio-economic changes for the perpetrators and lead to a decent life.

The implication of this research is that sand mining in Serayu River should pay attention to environmental impacts such as riverbanks that continue to erode, landslides, and rice fields that continue to shrink due to these impacts, cliffs near the river that continue to erode. The government or related parties must take action before unwanted things happen.

Keywords: Sand mining, Serayu River, Socio-economy